

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini mengambil judul : **Metode Dakwah SM@RT Corps Dakwah Masjid Syuhada' Yogyakarta terhadap Remaja**. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penyusun memandang perlu untuk memberi penjelasan judul sehingga maksud yang terkandung dalam judul lebih jelas sekaligus memberikan batasan dalam pembahasan selanjutnya.

1. Metode Dakwah

- a. Metode adalah cara mendekati, mengamati, menganalisa dan menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan landasan teori¹. Menurut Ahmad Tafsir, Metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu². Sedangkan menurut Zakiah Darajat, metode ialah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.³
- b. Dakwah adalah segala usaha dan kegiatan yang berencana dalam ujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung dan tidak langsung ditujukan orang perorangan, masyarakat

¹Peter Yamin dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 973.

² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 9.

³ Zakiah Darajat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 1.

maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan metode dakwah ialah metode dakwah dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh SM@RT_CDMS.

2. Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjelang dewasa, berusia 13 hingga 21 tahun.⁵ Yang di maksud remaja dalam penelitian ini, adalah remaja yang menjadi sasaran dakwah SM@RT_CDMS Yogyakarta, yaitu pelajar Islam SMU \ sederajat kota Yogyakarta.⁶
3. SM@RT merupakan singkatan dari Sahabat Remaja Bertaqwa di bawah naungan Corps Dakwah Masjid Syuhada' Yogyakarta, di kenal dengan SM@RT_CDMS merupakan salah satu bagian dari Corps Dakwah Masjid Syuhada' Yogyakarta yang bergerak di bidang sosial keagamaan yang menitik beratkan pada dakwah kepada remaja yaitu pelajar Islam kota Yogyakarta dan bertujuan membentuk remaja Islam yang cerdas, kreatif, penuh inovasi yang berlokasi di Masjid Syuhada' kota Yogyakarta. Dalam mencapai tujuan tersebut SM@RT_CDMS mengadakan kegiatan dakwah yang di bagi dalam tiga divisi yaitu divisi aksi, divisi media, dan divisi Sm@rt *Comunities*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengadakan penelitian pada kepengurusan tahun 2004-2005.

⁴ Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1987), hlm. 8.

⁵ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 11.

⁶ Wawancara dengan saudara Rifka Rahman Hakim Ketua Umum SM@RT_CDMS di Masjid Syuhada tanggal 18 April 2005.

Dari penegasan istilah-istilah di atas maka yang dimaksud dari judul skripsi **Metode Dakwah SM@RT Corps Dakwah Masjid Syuhada terhadap Remaja** adalah penelitian tentang metode dakwah dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi aksi, divisi media, dan SM@RT *Comunitis* SM@RT_CDMS periode tahun 2004-2005 dalam mengajak pelajar Islam kota Yogyakarta agar menjadi remaja Islam yang cerdas, kreatif penuh inovasi dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Latar Belakang

Arus globalisasi semakin deras, tidak bisa dibendung maupun dihindarkan lagi. Globalisasi memiliki unsur positif namun tidak sedikit dampak negatifnya. Problem ini harus bisa direspon sekaligus dihadapi dengan mencari solusi-solusi yang tepat.

Globalisasi harus dijadikan sebagai kesempatan untuk berkompetisi, globalisasi telah merubah pola pikir dan tatanan hidup masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia seakan dipaksa malu untuk mengakui budayanya sendiri karena dianggap sudah kuno ketinggalan zaman. Ini merupakan salah satu dampak negatif dari globalisasi. Untuk menghadapi globalisasi tidak cukup hanya dengan mengkritik, mencela atau memaki-maki, hal itu hanya akan menghabiskan energi untuk mengkritik,

sementara pendukung dan pelakunya semakin meningkat, untuk menghadapinya perlu landasan agama disamping landasan kebangsaan⁷.

Perlu menjadi perhatian oleh ummat Islam adalah dampak negatif globalisasi terhadap remaja, di mana masa remaja cepat sekali terpengaruh oleh budaya-budaya luar yang bertolak belakang dengan nilai Islam dikarenakan masa remaja merupakan usia yang dinamis, penuh gejolak dan labil.

Sebagaimana diketahui remaja adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa, bila remaja ditanamkan nilai-nilai Islam sejak dini maka akan lahir generasi-generasi yang berjiwa Islam. Remaja memiliki potensi, mereka memiliki kekuatan akal pikiran, kemauan dan semangat, ide-ide cemerlang. Namun tidak semua remaja bisa mengoptimalkan potensi ini malah ada yang menyalahgunanya dengan sia-sia. Ada banyak remaja mandul karena tidak bisa memanfaatkan potensi yang dimiliki. Degradasi moral sudah mulai nampak di permukaan, ini terjadi karena hilangnya kontrol dan kendali. Tawuran antar pelajar, narkoba, *sex* bebas seakan menjadi trend bagi remaja, bila fenomena ini dibiarkan maka generasi bangsa Indonesia akan menjadi generasi yang lemah dan jauh dari nilai-nilai Islam, untuk itu diperlukan himbungan yang dapat mengarahkan remaja kepada kebaikan sehingga dapat mencegah remaja dari perbuatan yang merugikan diri mereka sendiri.

⁷A. Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 187.

Atas dasar inilah dakwah harus mampu mengambil posisi di era globalisasi, karena dakwah ibarat cahaya lilin yang memberi penerangan di tengah kehidupan manusia khususnya terhadap remaja yang cepat terpengaruh dengan dampak negatif dari globalisasi yaitu dengan memanfaatkan trend remaja sebagai sarana dakwah agar dakwah Islam diterima oleh mereka karena dakwah tanpa mengikuti jiwa-jiwa remaja maka remaja akan menjahui setiap hal yang berbau agama. Bila melihat dakwah yang dilakukan oleh Wali Songo, para wali tersebut memanfaatkan seni dan budaya sebagai media dakwah mereka, hasilnya pun dapat dirasakan hingga sekarang. Dengan bahasa lain, dakwah harus bisa memahami situasi dan kondisi. Kondisi saat ini sudah berbeda dengan kondisi yang lalu sehingga dakwah menyesuaikan dengan kondisi saat ini.

Masalah remaja adalah masalah yang cukup menarik karena remaja memiliki potensi kuat sebagai penerus perjuangan bangsa dan agama yang akan menggantikan generasi tua. Pembinaan kehidupan beragama terhadap para remaja Islam sangat penting karena dapat menjadikan remaja bermental baik dan akan tercapai generasi-generasi bangsa yang berjiwa Islam.

Melihat problem tersebut SM@RT_CDMS hadir menjadi salah satu alternatif solusi. Dalam dakwahnya SM@RT_CDMS lebih menekankan kepada pelajar yaitu pelajar SMU/ sederajat kota Yogyakarta sebagai sasaran dakwahnya. Sahabat Remaja Bertaqwa dan lebih di kenal dengan SM@RT adalah sebuah pengembangan remaja dibawah naungan Corps

Dakwah Masjid Syuhada (CDMS) Yogyakarta yang berupaya memainkan peran sebagai wahana penyaluran bakat, potensi dan kreasi remaja dengan bingkai Islami.

SM@RT_CDMS dalam dakwahnya mengadakan kegiatan-kegiatan yang aktual di kalangan remaja, khususnya pelajar Islam kota Yogyakarta. Kegiatan-kegiatan yang di laksanakan oleh SM@RT_CDMS bertujuan agar pesan Islam di terima dan tidak menjadikan pelajar tersebut alergi terhadap agama yang mereka anggap kuno.

Kegiatan-kegiatan tersebut ialah *One Day Out*, *Try Out*, dan parade film pelajar yang di laksanakan oleh divisi aksi, sedangkan divisi media mengadakan kegiatan pembuatan komik, buletin bagi remaja dengan desain yang menarik bagi misalnya penggunaan ragam bahasa remaja (gaul). Divisi *Sm@rt Comunitis* mengadakan kegiatan mingguan yang di sebut dengan *Saturday Sonten*.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut tentulah menggunakan metode-metode karena suatu metode sangat penting dalam sebuah proses dakwah karena apabila tidak di dukung dengan metode dan pendekatan yang handal dan tepat dalam penyampaian agama maka akan sulit mencapai tujuan dakwah. Berdasarkan hal di atas, maka dirasa penting untuk diketahui metode dakwah dalam pelaksanaan kegiatan SM@RT_CDMS dengan memanfaatkan hal yang sedang *trend* dikalangan remaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan bagaimanakah metode dakwah SM@RT_CDMS Yogyakarta kepada remaja yaitu pelajar Islam Kota Yogyakarta dalam kegiatan divisi aksi, divisi media, dan divisi Sm@rt *Comunitis* agar pelajar Islam kota Yogyakarta menjadi remaja Islam yang cerdas, kreatif penuh inovasi serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?. Dan apa yang menjadi faktor pendukung, penghambat dakwah SM@RT_CDMS?.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah SM@RT_CDMS Yogyakarta kepada remaja yaitu pelajar Islam kota Yogyakarta dalam kegiatan divisi aksi, divisi media dan divisi Sm@rt *Comunitis* agar menjadi remaja Islam yang cerdas, kreatif penuh inovasi serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan mengetahui faktor pendukung, penghambat dakwah SM@RT_CDMS.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu dakwah dalam menyiarkan dan mengkomunikasikan Islam kepada remaja.
2. Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa memberikan kontribusi pemikiran positif, dan menambah wawasan bagi pembaca, baik dosen, mahasiswa maupun siapa saja, khususnya penulis sendiri.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjauan Metode Dakwah

Secara etimologi, metodologi berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata “*metodos*” yang berarti cara atau jalan dan “*logos*” artinya ilmu. Sedangkan secara istilah metodologi dakwah berarti ilmu yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.⁸

Dalam al-Qur'an di terangkan tata cara dalam berberdakwah, dalam surat An-nahl : 125

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم
بالتى هي احسن، ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله
وهو اعلم بالمهتدين.

Artinya : “serulah ke jalan tuhan-MU dengan hikmah dan mauizatilhasanah (nasihat yang baik) dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk”⁹

⁸ Syamsuri Siddiq, *Op.Cit.*, Hlm. 99.

⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang:Toha Putra, 1995), hlm. 421.

Dari ayat di muka dapat dilihat bahwa berdakwah dapat di lakukan dengan tiga cara :

a) *Bil-Hikmah*

Pengertian hikmah bermacam-macam seperti yang di definisikan oleh al-Maraghi yang di kutip oleh Masyhur Amin, *hikmah* adalah perkataan tepat dan tegas dibarengi dengan argument yang dapat menyingkap kebenaran.¹⁰ Menurut Abdullah Syihata *hikmah* yaitu memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, menjelaskan materi dakwah yang tidak memberatkan obyek dakwah (audiens).¹¹ Dapat dikatakan bahwa *hikmah* merupakan salah satu cara tepat dalam berdakwah dengan menggunakan argument (akal) dan memperhatikan situasi dan kondisi obyek dakwah. Misalnya berbicara kepada obyek dakwah dengan bahasanya, bersikap ramah-tamah dan gerakan bertahap.

b) *Mauidzoh Hasanah*

Bila metode *hikmah* saranya kepada akal, maka *mauidzah hasanah* (pelajaran yang baik) adalah, mengajak berbicara kepada hati dan perasaan agar menyadari dan tergerak untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam. Manusia memiliki akal dan hati maka dua instrumen vital ini harus di perhatikan dengan seksama agar pesan dakwah mengena sasaran, akal untuk memahami dan mendalami pengetahuan sedangkan hati untuk

¹⁰ Masyhur Amin, *Op. Cit*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hlm.28.

¹¹ Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah (terj)*, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi/ IAIN di Jakarta, (DEPAG RI : 1986), hlm.6.

merasakan dan menghayati, sehingga timbul kemauan dan emosional, rasa suka atau rasa benci.¹²

c) *Al-Mujadalah*

Mujadalah artinya berdakwah dengan jalan mengadakan tukar pikiran yang sebaik-baiknya. Sayid Qutub menjelaskan dalam “Fi Zhilal Al-Quran” tentang cara dialog yang baik yaitu, bertukar pikiran (dialog) yang lembut, tidak memberatkan pihak yang di ajak berdialog dan tidak melecehkannya. Dengan begitu obyek dakwah merasa dekat dengan da’i dan memahami bahwa tujuan dai tidak untuk menang dialog, tetapi mencapai kebenaran yang memuaskan.¹³ Tujuan dari *Mujadalah* adalah untuk menyingkap kebenaran kepada subyek dan obyek dakwah, keduanya sanggup menerimanya kebenaran dengan lapang dada. Perlu di perhatikan da’i, bahwa berdialog bukan untuk memenangkan pendapat pribadi dan mengalahkan pihak lain tetapi mengunggulkan kebenaran Islam.

Da’i tidak boleh terlalu ambisius tetapi bersikap tenang sehingga tidak kehilangan kontrol diri. Tugas utama seorang Da’i adalah menjelaskan risalah dengan cara terbaik, urusan di terima atau tidaknya risalah tersebut Allah lebih mengetahui orang yang sesat dari jalan-Nya dan mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

¹² Yusuf al-Qaradhawi, *Retorika Islam*, terjemah oleh Abdillah Noor Ridlo, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), hlm.29.

¹³ *Ibid.*, hlm. 30.

Dari sumber metode di atas, terdapat teknik-teknik dalam berdakwah yang merupakan operasionalisasinya yaitu ¹⁴ :

a. Dakwah *bil lisan*. Dakwah ini dilakukan dengan menggunakan lisan, antara lain :

Qaulun ma'rufun, yaitu dengan berbicara dalam pergaulan sehari-hari yang disertai dengan misi agama Islam, seperti penyebarluasan salam, mengawali pekerjaan dengan membaca basmalah dan sebagainya.

Mudzakarah, yaitu mengingatkan orang jika berbuat salah, baik dalam ibadah maupun dalam perbuatan.

Pengajian Umum, yaitu menyajikan materi Dakwah di depan umum.

b. Dakwah *bil kitab*, yaitu dakwah dengan menggunakan keterampilan tulis menulis berupa artikel atau naskah kemudian di muat dalam majalah atau surat kabar, brosur, stiker dan sebagainya.

c. Dakwah dengan alat Elektronika, yaitu dakwah dengan memanfaatkan alat-alat elektronika seperti radio, televisi, tape, komputer yang berfungsi sebagai alat bantu.

d. Dakwah *Bil hal*, yaitu dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai obyek dakwah, berupa perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, menolong sesama manusia dengan mendirikan rumah sakit, mendirikan dan memelihara anak yatim piatu dan mendirikan lembaga pendidikan dan lain-lain.

¹⁴ Rafiudin dan Maman Abdul Djahiel, *Op.Cit.* hlm. 48-50.

Metode-metode tersebut dapat di gunakan kapan saja oleh subyek dakwah (*Da'i*) dengan syarat metode-metode itu cocok dengan kondisi obyek dakwah (*Mad'u*).

Metode bukanlah suatu perangkat dakwah yang bisa berdiri sendiri, bagaimanapun baiknya metode dakwah tanpa di dukung oleh faktor lain, maka metode tersebut akan mengalami permasalahan karena metode dakwah merupakan bagian yang integral dari proses dakwah. Adapun faktor pendukung metode dakwah ialah :

a) Subyek Dakwah

Pada hakikatnya subyek dakwah adalah seluruh umat Islam dan terus-menerus melaksanakan tugasnya sebagai da'i dengan cara sesuai dengan kemampuan yang di miliki.

Rasulullah bersabda :

من رأى منكم منكراً فليغيره بيده فإن لم يستطع فبإسائه فإن لم

يستطع فبقليه وذلك أضعف الإيمان¹⁵
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya : *Barang siapa melihat kemungkaran maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya. Jika ia tidak mampu maka hendaklah dengan lisannya dan jika ia tidak mampu juga maka hendaklah dengan hatinya. Dan dengan hatinya itu adalah aelemah-lemah iman.*
(H. R. Muslim)

¹⁵ *Sunan Abu Daud*, Hadits ke-4340, (Lebanon: Beirut, 1994), hlm. 108.

b) Obyek Dakwah

Obyek dakwah ialah orang-orang yang menjadi sasaran dakwah yakni seluruh ummat manusia, sebab agama Islam di turunkan bukan hanya untuk ummat Islam, melainkan untuk seluruh ummat manusia dan salah satu tujuan Dakwah ialah mewujudkan Islam *rahmatanlilalamin*

c) Materi Dakwah

Materi dakwah ialah segala sesuatu kebenaran, ajaran-ajaran Islam merupakan kebenaran sehingga semua ajaran Islam menjadi materi Dakwah, ajaran-ajaran Islam tercantum dalam al-Qur'an dan As-Sunnah.

Adapun pokok isi Al-Qur'an meliputi :

1. Aqidah, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan, baik iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada *qodlo dan qadar*.
2. Ibadah, ibadah yang langsung menghubungkan antara manusia dengan Allah SWT, meliputi sholat, puasa, zakat, Hajji, Sadaqaoh dan lain-lain.
3. *Muamalah*, yaitu segala sesuatu yang di ajarkan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan manusia seperti masalah politik, ekonomi, sosial dan sebagainya.
4. Akhlaq, yaitu pedoman norma-norma kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari.

5. Sejarah, yaitu riwayat-riwayat manusia dan lingkungannya sebelum datangnya Nabi Muhammad SAW.
6. Dasar-dasar ilmu dan teknologi, yaitu petunjuk-petunjuk singkat yang memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan analisa dan mempelajari isi alam dan perubahan-perubahannya.
7. Lain-lain baik berupa anjuran-anjuran, janji-janji ataupun ancaman.¹⁶

Sumber kebenaran selain al-Qur'an yang menjadi materi dakwah adalah As-Sunnah yaitu segala perkataan, perbuatan dan tingkah laku Nabi Muhammad. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya : “ *Sungguh telah ada pada diri rasulullah Uswatun Hasanah (contoh yang baik).*¹⁷”

d) Media dakwah

Media merupakan segala hal yang dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan tertentu. Media dakwah bisa berupa barang, oarang, tempat dan lain-lain. Adapun media yang dapat digunakan sebagai sarana dakwah sebagai berikut :

1. Lemabaga-lembaga pendidikan formal
2. Lingkungan keluarga
3. Tempat-tempat ibadah

¹⁶ Selamat Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1994), hlm.47.

¹⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang:Toha Putra, 1995), hlm. 670.

4. Organisasi Islam
5. Media Massa
6. Seni budaya dan lain-lain

Di zaman modern saat ini subyek dakwah di tuntut untuk dapat menguasai berbagai media modern yang saat ini berkembang, karena media merupakan salah satu penunjang yang dapat memperlancar penyampaian pesan-pesan dakwah.

Media dakwah ditinjau dari cara penyampaian materi dakwah dapat dibagi menjadi¹⁸ :

1. Lisan, merupakan penyampaian dakwah yang disampaikan dengan lisan, misalnya khutbah, ceramah, pidato, kuliah, nasihat dan lain-lain.
2. Tulisan, maksudnya adalah dakwah yang di lakukan dengan perantara tulisan, baik berupa surat yang dikirim kepada orang tertentu atau opini yang ditulis di surat kabar, buletin, *stiker*, *boollet*, *komik*. Media ini memiliki kelebihan tahan lama, mudah diikuti dan tidak salah tangkap dalam mengambil keputusan.
3. Lukisan atau gambar merupakan dakwah dengan menggunakan seni lukis seperti gambar, foto, komik, dan sebagainya.
4. Audio visual, menyampaikan pesan Islam melalui media teknologi suara atau gambar, misalnya televisi, radio, internet, film dan lain-lain.

¹⁸ Slamet Muhaemin Abda, *Op. Cit.* hlm. 89-94.

5. Perbuatan yaitu suatu bentuk penyampaian langsung dengan cara mempergunakan atau memperlihatkan perbuatan dan perilaku yang baik misalnya menyantuni anak yatim, silaturahmi dan lain-lain.

Media-media tersebut dapat digunakan sesuai dengan kemampuan yang di miliki oleh subyek dakwah dan sesuai dengan situasi dan kondisi. Agar media tersebut dapat berjalan lancar maka perlu dilengkapi dengan perlengkapan dakwah sebagai berikut :

1. Loka Karya, tempat mendidik dan melatih juru dakwah.
 2. Unit penguat suara dan perekam.
 3. Mobil yang dilengkapi dengan segala alat-alat penerangan.
 4. Pemancar radio dan televisi.
 5. Percetakan, yang akan mencetak hasil tulisan.
 6. Studio film, yang akan membuat film dakwah.
 7. Teater yang mementaskan pesan-pesan Islam.
- e) Lingkungan Dakwah

Dalam mencapai suatu tujuan tertentu, seseorang harus mengetahui kekuatan lawan dan memiliki senjata yang andal, begtu pula dengan dakwah. Dalam penyebarannya atau penyampaian Islam tidak akan berhasil dengan baik tanpa memahami lingkungan dan latar belakang masyarakat. Maka seorang da'i di tuntut untuk mampu membuat secara tepat analisa social dan peta dakwah dari suatu masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

2. Tinjauan Remaja

Untuk mendukung proses analisa maka penulis perlu menyajikan teori yang berkaitan dengan remaja agar dapat mengenal dan memahami bagaimana remaja sehingga dapat menentukan langkah-langkah dakwah.

a. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa yang di alami setiap orang, pada dasarnya remaja tidak memiliki tempat yang jelas karena masa remaja tidak termasuk golongan anak tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa. Masa remaja berada di antara masa anak-anak dan orang dewasa.¹⁹

Batasan tentang masa remaja tidak mudah untuk di tentukan karena tinjauan remaja bukan hanya dilihat dari segi umur, melainkan di dalamnya terdapat keadaan diri dan status, sehingga jika umur saja yang menjadi batasan maka tidak ada kesepakatan karena dalam umur tertentu banyak hal yang merubah statusnya. Akan tetapi para ahli mendefinisikan remaja ditinjau dari umurnya.

Sebagaimana yang ditulis dalam penegasan judul (zakiah darajat), remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjelang dewasa, berusia 13 hingga 21 tahun. menurut Siti Rahayu Haditono membagi masa remaja menjadi tiga, yaitu usia antara 12 hingga 15 tahun di sebut dengan

¹⁹ F.J. Monks - A. M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 259.

masa remaja awal, usia 15 hingga 18 tahun disebut dengan masa remaja pertengahan dan masa remaja akhir, usia antara 18 hingga 21 tahun.²⁰

Badan kesehatan dunia (WHO) memberikan definisi bersifat konseptual, dalam definisi tersebut di kemukakan berdasarkan 3 kriteria yaitu biologik, psikologik dan sosial ekonomi. Definisi tersebut berbunyi²¹:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan.
2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Terlepas dari definisi-definisi diatas, penulis berpendapat bahwa remaja adalah suatu proses anak-anak menjadi dewasa.

b. Ciri-ciri Remaja

Untuk lebih memahami remaja maka perlu mengetahui ciri-ciri remaja, adapun ciri-ciri remaja sebagai berikut²² :

1. Pertumbuhan fisik, pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat dibandingkan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat tersebut, remaja membutuhkan makan dan tidur yang banyak.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 262.

²¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.9.

²² Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm.65.

2. Perkembangan seksual, tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya : alat produksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami mimpi basah yang pertama. Sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah menstruasi (datang bulan) yang pertama.
3. Cara berfikir kausalitas yaitu menyangkut hubungan sebab akibat artinya remaja sudah berfikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil.
4. Emosi yang meluap-luap, keadaan emosi remajamasih sangat labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Terkadang ia sedih, di lain waktu ia bisa marah.
5. Mulai tertarik kepada lawan jenisnya, secara biologis manusia terdiri atas dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam lingkungan remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Anak perempuan lebih cepat matang daripada anak laki-laki.
6. Menarik perhatian lingkungan, pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang diberi peranan.
7. Terikat dengan kelompok, remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua

dinomorduakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan. Apa-apa yang diperbuatnya ingin sama dengan anggota kelompok lainnya.

c. Sikap Remaja Terhadap Agama

Pengamalan beragama remaja sangat di pengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, dari pengalaman-pengalaman tersebut mempengaruhi sikap mereka terhadap agama. Sikap-sikap tersebut yaitu :

1. Percaya turut-turutan.

Remaja pada umumnya percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama karena terdidik dalam lingkungan beragama, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama yang di anut oleh lingkungan mereka. Percaya turut-turutan ini terjadi pada masa-masa remaja awal, sesudah itu berkembang kepada cara yang lebih kritis dan lebih sadar.²³

2. Percaya dengan kesadaran

Percaya terhadap agama dengan kesadaran, diawali dengan cenderungnya remaja meninjau dan meneliti kembali cara beragama pada masa kecilnya. Kepercayaan tanpa pengertian yang di terimanya pada waktu kecil tidak memuaskan, patuh dan tunduk kepada ajaran tanpa komentar tidak lagi menggembirakannya.

Bila ia dilarang melakukan sesuatu karena agama, maka ia tidak puas kalau alasan yang di berikan hanya dengan dalil-dalil dan hukum yang mutlak yang diambilkan dari kitab suci dan hadist. Mereka ingin

²³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa dan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 91.

membuktikan pribadinya, karena ia tidak mau lagi beragama sekedar ikut-ikutan saja.²⁴

3. Percaya, tapi bimbang

Kebimbangan terhadap ajaran agama yang diterimanya pada waktu kecil, merupakan tanda bahwa kesadaran beragama telah terasa oleh remaja. Biasanya kebimbangan mulai menyerang remaja setelah pertumbuhan kecerdasan mencapai kematangan sehingga ia dapat mengkritik, menerima atau menolak apa saja yang diterangkan kepadanya.

Kebimbangan terhadap agama bagi remaja tidak sama, berbeda antara satu dengan lainnya, sesuai dengan kepribadiannya. Ada yang ringan dengan mudah diatasi dan ada yang berat sampai berubah agama, ini berhubungan dengan segala pengalaman dan proses pendidikan yang dilaluinya sejak kecil karena pengalaman ikut membina pribadinya.²⁵

4. Tidak percaya sama sekali, cenderung kepada Atheis.

Perkemabangan remaja kearah tidak mempercayai Tuhan bersumber dari masa kecilnya, apabila seorang anak merasa tertekan oleh kekuasaan orang tua kepadanya, maka ia telah memendam suatu tantangan terhadap kekuasaan orang tua. Setelah usia remaja dicapainya, maka tantangan itu akan berani menampakkan diri dalam bentuk menentang Tuhan.

Pada masa ini, remaja bila mengetahui sedikit tentang pengetahuan maka ia merasa hebat dan mendalami ilmu pengetahuan itu dan digunakan dalam berdebat atau diskusi. Mereka senang menggunakan kata-kata asing

²⁴ *Ibid.*, hlm. 93.

²⁵ *Ibid.*, hlm 99.

yang menampakkan seolah-olah ia telah menguasai apa yang di ucapkannya.²⁶

G. Metode Penelitian

Untuk dapat memperoleh data yang objektif dalam penelitian, maka diperlukan adanya metode. Yang di maksud metode penelitian adalah tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan, artinya metode penelitian melingkupi prosedur penelitian dan tehnik-tehnik penelitian.²⁷ Adapun bentuk penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*research kancah*) karena dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan langsung terjun ke lokasi penelitian (lapangan) yaitu kegiatan SM@RT_CDMS Yogyakarta.

1. Penentuan subjek dan obyek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberi informasi. Adapun yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah ketua, bendahara, koordinator divisi aksi, koordianator divisi media, dan koordiantor divisi Sm@rt *Comunitis* dari SM@RT_CDMS karena mereka banyak tahu dan mengerti serta berkecimpung dalam lembaga ini. Sedangkan objek penelitian adalah metode dakwah SM@RT_CDMS Yogyakarta terhadap remaja yaitu pelajar Islam kota Yogyakarta dalam kegiatan divisi aksi, media, dan divisi Sm@rt *Comunitis*.

²⁶ *Ibid.*, hlm.104.

²⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.21.

2. Metode pengumpulan data

a. Interview

Salah satu cara mengumpulkan data ialah dengan jalan wawancara yaitu tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi data dari terwawancara (*interviewee*).

Dalam penelitian ini, tehnik interview yang di gunakan adalah tehnik interview semi terstruktur artinya pertanyaan yang diajukan muncul dari konteks yang langsung dan di tanyakan secara wajar, tidak ada pertanyaan yang di tetapkan terlebih dahulu tetapi tidak keluar dari pokok permasalahannya.²⁸ Metode ini bertujuan untuk memperoleh keterangan dan data tentang latar belakang, sejarah berdirinya SM@RT_CDMS, struktur, ADART serta program kerja dan metode pelaksanaannya, yang ditujukan kepada pengurus SM@RT-CDMS Yogyakarta yaitu ketua Sm@rt, bendahara, koordianator divisi aksi, divisi media, dan divisi Sm@rt Comunitis.

b. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan langsung terhadap Obyek. Dengan observasi memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri obyek penelitian, kemudian mencatat prilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya.²⁹ Menurut M. Nasir Observasi merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat

²⁸ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Obor Indonesia, 2001), hlm. 128.

²⁹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 125.

standar lain untuk keperluan tersebut.³⁰ dalam penelitian ini, observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu tidak terlibat langsung dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh SM@RT_CDMS. Dengan metode ini peneliti bermaksud memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan divisi aksi, divisi media, dan divisi Sm@rt Comunitis dari SM@RT_CDMS.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.³¹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain-lain.³²

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang visi, misi SM@RT_CDMS, struktur kepengurusan, program kerja setiap divisi dari SM@ERT_CDMS dan lain-lain.

3. Analisa Data

Tujuan dari analisa data adalah untuk menyederhanakan data tentang pelaksanaan metode dakwah yang di gunakan oleh SM@RT-CDMS Yogyakarta terhadap remaja. Untuk analisa, penulis menggunakan deskriptif kualitatif yaitu data yang penulis dapatkan akan digambarkan sesuai dengan data yang penulis dapat, setelah data dikumpulkan

³⁰ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 212.

³¹ *Ibid.*, hlm.87.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998),hlm.236.

kemudian data tersebut dikelompok-kelompokkan secara verbal, selanjutnya data tersebut diinterpretasikan. Dan sesuai dengan kerangka laporan penelitian, data tersebut diformulasikan untuk dijadikan kesimpulan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan mencoba membuat kesimpulan-kesimpulan yang berdasarkan atas laporan penelitian. Dan memberikan saran-saran guna mengembangkan dakwah kepada remaja.

Sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan bahwa dalam penulisan skripsi ini dilaporkan dalam bentuk “deskriptif kualitatif” maksud dari penulisan yang dibuat penulis dengan obyek metode dakwah SM@T_CDMS terhadap remaja ” hanya sekedar menyimpulkan data-data yang berhubungan dengan obyek tersebut, selanjutnya menyusun dan menyajikan dalam skripsi ini dengan mengemukakan hal-hal yang mesti diketahui dan merupakan kecenderungan untuk dikembangkan.

A. Kesimpulan

Setelah mengemukakan dan menguraikan semua data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang **Metode Dakwah SM@RT Corps Dakwah Masjid Syuhada Yogyakarta terhadap Remaja**, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan dakwah SM@RT_CDMS dilaksanakan divisi aksi, divisi media dan divisi *Sm@rt Comunitis*. Dan kegiatan divisi-divisi ini ditemukan metode dakwah yang digunakan, kegiatan-kegiatan dan metode dakwah yang digunakan sebagai berikut :

a. Divisi Aksi

Kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi aksi merupakan kegiatan yang sedang aktual dan dibutuhkan oleh remaja. Bentuk-bentuk kegiatan yang akan maupun yang telah dilaksanakan oleh SM@RT_CDMS ialah Parade Film Pelajar berupa film pelajar berupa acara nonton bareng film buatan pelajar kota Yogyakarta sekaligus diskusi dengan sutradara dan tim produksinya. Short Course Movie Making merupakan kelanjutan dari acara Parade Film pelajar, Short Course Making berbentuk seminar tentang cara dan trick dalam membuat film maupun iklan.

Try Out untuk pelajar SMP merupakan kegiatan SM@RT_CDMS pertama kali dilaksanakan tahun ini dan bertujuan memperluas sasaran dakwah yang selama ini hanya pada pelajar SMU. *One Day Out* merupakan acara rutin yang dilaksanakan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia, tujuan utama dari kegiatan ini untuk menanamkan jiwa kepahlawanan kepada pelajar yang saat ini banyak dilupakan oleh pelajar.

Adapun metode dakwah yang digunakan oleh divisi aksi bervariasi seperti ceramah, demonstrasi dan lain-lain, namun secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan divisi aksi, menggunakan metode dakwah *bil-hal* karena berbentuk tindakan nyata yang menyentuh kebutuhan pelajar. Tujuan digunakan metode *bil-hal*, selain memperkenalkan lembaga SM@RT_CDMS kepada pelajar kota

Yogyakarta, metode ini juga bertujuan untuk memfasilitasi pelajar kota Yogyakarta dalam mengembangkan ide-ide mereka secara Islami.

b. Divisi Media

Kegiatan divisi media, membuat Sm@rt buletin yang terbit setiap sebulan, *Sm@rt Komik* yang direncanakan terbit tiap bulan, tetapi dalam pelaksanaannya hanya terbit satu kali. Selain dua media tulisan diatas SM@RT_CDMS juga membuat *SM@RT_Booklet*, *SM@RT_Profile* dan *SM@RT_Stiker*.

Divisi media dalam kegiatan dakwahnya menggunakan metode *Bil-kitab* yaitu dakwah dengan menggunakan keterampilan tulis menulis. Kegiatan divisi media bertujuan membekali pelajar berupa pembentukan opini Islam dikalangan pelajar Islam kota Yogyakarta agar tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam di zaman globalisasi yang penuh tantangan dan persaingan.

c. Sm@rt Comunitis

Sm@rt *Comunitis*, kegiatan yang dilaksanakan ialah menyampaikan nilai-nilai Islam dengan metode diskusi (*Mujadalah*), Diskusi yang dilaksanakan oleh Sm@rt *Comunitis* merupakan tahapan dakwah setelah melakukan pendekatan melalui dakwah bil hal dan melalui tulisan. Diskusi ini berbentuk Small Group Discussion karena peserta tidak dibagi-bagi dalam beberapa kelompok kecil akan tetapi pembicara (*da'i*) memposisikan diri setara dengan peserta diskusi.

Diskusi yang di laksanakan setiap sabtu sore di Masjid syuhada'. Diskusi ini diberi nama *Saturday Sonten* (S S) tujuan penggunaan nama ini agar pelajar Islam kota Yogyakarta tertarik mengikuti diskusi ini. Materi yang disampaikan dalam diskusi adalah hal-hal aktual yang berkaitan dengan remaja. Agar lebih menarik, pembicara dalam *Saturday Sonten* disampaikan ialah pembicara yang mengerti kejiwaan remaja seperti penulis lingkaran pena yang dikenal menulis novel-novel tentang remaja.

Dari program-program dakwah yang dilaksanakan semua berjalan dengan baik akan tetapi hambatan yang paling sering terjadi ialah mengenai dana yang terbatas. Akan untuk menyelesaikan masalah ini, SM@RT_CDMS membangun jaringan dakwah dan mengadakan kerja sama dengan pihak yang peduli dengan dakwah.

B. Saran-saran

Dakwah SM@RT_CDMS dapat diacungkan jempol karena mengenalkan inovasi dalam berdakwah kepada remaja akan tetapi tidak ada salahnya penyusun menyampaikan saran kepada pengurus, dengan harapan saran ini akan menjadi kritik yang membangun bagi dakwah SM@RT_CDMS.

Harapan penyusun bagi pengurus, agar tetap semangat dalam berdakwah meskipun dana yang dimiliki terbatas untuk itu pengurus harus mencari donatur yang lebih banyak lagi. Selain itu juga, dalam komik dan buletin agar di desain lebih menarik misalnya menambah rubrik khusus

bagi pelajar dengan memuat hasil karya pelajar. Pelaksanaan *Saturday Sonten* (S S) agar tepat waktu sehingga peserta tidak menunggu.

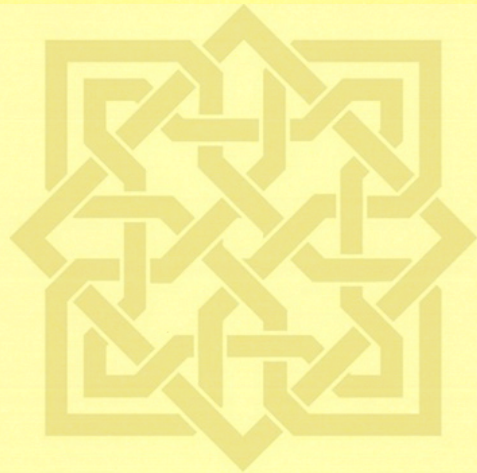
C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah. SWT, berkat rahmat dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi memperoleh perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Kebahagiaan yang besar bagi penulis yang merasakan berbagai kesulitan dalam penulisan skripsi ini. Penulis merasa, skripsi tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung moril maupun materiil. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi organisasi dakwah, para pembaca juga bagi penulis sendiri. Amin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qardhawi, Yusuf, *Retorika Islam*, terjemah oleh Abdillah Noor Ridlo, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004).
- Abda, Selamat Muhaimin, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1994)
- Arifin, *Psikologi Dakwah : Suatu Pengantar Study*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Amin, M. Masyhuri, *Metode Dakwah dan Beberapa Keputusan tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980)
- Azizy, A. Qodri, *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998)
- Calista, *Creating Comic Shojo Manga Style*, (Jakarta: Gramedia 2004)
- Darajat, Zakiah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Darajat, Zakiah *Ilmu Jiwa dan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970)
- , *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1995).
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Kadir Munsyi, Abdul, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981)
- Moeleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda karya, 2002)
- Nasir, Moh, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)

- Rafiudin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pusatka Setia, 1997)
- Rohim Faqih, Aunur, *Dasar-dasar Journalistik*, (Yogyakarta: LPPAI UII, 2001)
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlās, t.t)
- Syihata, Abdullah, *Dakwah Islamiyah, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi/ IAIN di Jakarta*, (Departemen Agama RI: 1986)
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994)
- Tafsir, Ahmad, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997)
- Umary, Barmawi, *Azas-azas Ilmu Dakwah*, (Solo: Ramadhani, 1987)
- Uchjana Effendy, Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosda Karya, 2001)
- Yamin, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991)
- Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosdakarya, 1995)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA